

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Remaja adalah usia 10-19 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara biologis, kognitif dan sosial-emosional yang dapat berpengaruh pada kesehatan (WHO, 2014). Salah satu perubahan kognitif ialah tingkat pengetahuan remaja. Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan mental yang belum berkembang dengan baik mengakibatkan kurangnya pengetahuan pada remaja, serta informasi yang kurang dari keluarga (Winarti et al., 2017). Tindakan yang terwujud pada seseorang dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimilikinya. Suatu informasi yang diberikan pada individu akan memiliki pengaruh pada pengetahuannya. Walaupun tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang rendah namun apabila memperoleh informasi yang baik maka akan terjadinya peningkatan pengetahuan pada dirinya (Notoatmodjo, 2010).

Saat ini COVID-19 (Coronavirus Diseases 2019) merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian dunia dengan jumlah kasus yang mengalami peningkatan setiap harinya yang menyerang segala usia termasuk usia remaja (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Hal ini berdasarkan catatan Tim SATGAS COVID-19 pada tanggal 13 Desember 2020 penderita positif COVID-19 pada umur 6-18 tahun sebanyak 54.368 remaja yang terkonfirmasi positif dan sebanyak 376 remaja yang meninggal dunia di Indonesia akibat COVID-19. (Tim Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Penyebab penularan COVID-19 pada remaja salah satunya adalah pelanggaran terhadap protokol kesehatan. Berdasarkan catatan Kapolresta Tangerang Kombes Banten saat melakukan gelar operasi razia protokol kesehatan terdapat 107 remaja yang melanggar protokol kesehatan dengan tidak berjaga jarak dan tidak menggunakan masker saat berkumpul dengan teman-temannya (Tim Redaksi Fakta Banten, 2020). Satpol PP Yogyakarta juga mencatat pada bulan agustus 2020 terdapat 5.924 masyarakat yang sebagian besarnya berusia remaja melakukan pelanggaran protokol

kesehatan dengan tidak menggunakan masker pada saat keramaian (Antara & Rini, 2020).

Suatu permasalahan kesehatan terjadi akibat dari kurang pengetahuan terhadap suatu penyakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dana Riksa pada tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi peraturan dari pemerintah dalam mengatasi wabah nya COVID-19 masih sangat tinggi hal ini disebabkan karena adanya bias kognitif (Buana, 2020). Begitu juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evelin Malinti kepada remaja pada tahun 2020 menunjukkan sebanyak 14 siswa (23,3%) yang mempunyai pengetahuan cukup tentang COVID-19 (Malinti, 2020). Usia merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, semakin bertambahnya usia, maka semakin matang aspek biologis dan psikologis sehingga semakin dewasa seseorang. Semakin dewasa seseorang tersebut maka semakin meningkat pengetahuan yang diperolehnya (Mubarak, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk pada tahun 2020 membuktikan bahwa responden yang memiliki umur dengan kategori dewasa, mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai COVID-19 sebanyak 77,1%, sedangkan kategori remaja hanya sebanyak 69,1% (Wulandari et al., 2020). Hal ini dikarenakan pada rentang usia dewasa mempunyai daya tangkap dan pikir yang baik terhadap suatu informasi sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan jauh lebih baik, dan begitu sebaliknya pada rentang usia remaja, remaja cenderung mempunyai daya tangkap dan pikir yang lemah terhadap suatu informasi (Maulana, H, D, 2009)

Begitu juga berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF pada 4000 remaja mengenai COVID-19 membuktikan bahwa masih terdapat 25% remaja yang tidak mengetahui sama sekali mengenai COVID-19. Selain itu, ada yang mengetahui gejala COVID-19, tetapi belum mengetahui cara pencegahan dari penyakit ini (Habibie, 2020). Masalah ini dapat terjadi dikarenakan rendahnya kemampuan mencari sumber informasi serta tidak mempunyai akses pada media informasi sehingga remaja mempunyai pengetahuan yang rendah atas mewabahnya COVID-19 ini. Pengetahuan yang rendah tentang COVID-19 ini yang dapat menyebabkan remaja cenderung tidak melakukan upaya pencegahan

penularan COVID-19 dengan baik sehingga remaja dapat tertular virus COVID-19 yang akan menimbulkan gejala-gejala yang ringan, berat bahkan hingga kematian dan dapat menularkan kepada orang lain yang lebih berisiko dan memberikan dampak yang jauh lebih berbahaya seperti kepada orang tua dan keluarganya yang memiliki usia yang rentan (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Sejalan pada teori efek *Dunning-Kruger* bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan referensi sumber informasi yang baik maka dapat lebih mudah untuk patuh dan menjalankan anjuran dari pemerintah (Buana, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Habaehan pada tahun 2009 (dalam Adliyani et al., 2017) membuktikan bahwa pengetahuan yang baik mengenai suatu penyakit akan ikut mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang menjadi baik pula. Baiknya pengetahuan tentang suatu penyakit akan mengurangi masalah kesehatan yang ada, sehingga kualitas hidup sehat menjadi baik.

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai COVID-19 yang baik perlu dimiliki oleh semua kalangan masyarakat termasuk usia remaja untuk dapat mengatasi permasalahan kesehatan ini. Dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, pemerintah melakukan upaya/program berupa Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) dalam Pencegahan COVID-19 melalui promosi kesehatan, yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan pengetahuan masyarakat termasuk remaja untuk dapat mencegah terjadinya resiko dan dampak buruk dari masalah kesehatan yang sehingga mereka dapat mengambil langkah dan tindakan cepat dan tepat sehingga dapat melindungi diri dan menghindari mereka dari wabah COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020c). Promosi kesehatan merupakan salah satu pendidikan kesehatan dengan melakukan penyebaran informasi kesehatan masyarakat dan menanamkan keyakinan hingga masyarakat tahu, mau dan mampu dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan (Maulana, H, D, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syatiawati, dkk pada tahun 2017 membuktikan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikannya promosi kesehatan (Syatiawati et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan upaya pencegahan COVID-19 melalui peningkatan pengetahuan tentang COVID-19

yang baik sehingga remaja memiliki kemauan dan kesadaran dalam upaya pencegahan COVID-19. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang adalah melalui promosi kesehatan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan tentang COVID-19 terhadap pengetahuan remaja untuk membuktikan apakah melalui promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja atau tidak, apabila terjadinya peningkatan maka upaya pencegahan penyebaran COVID-19 dapat dilakukan dengan baik oleh remaja. Hal ini mengingat pada usia remaja mempunyai koneksi neuro lebih sedikit, lebih selektif, dan lebih efektif dalam memilih informasi yang lebih penting untuk diingat (Kuhn dalam Dharmawan, 2015). Selain itu, menurut Santrock remaja juga memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang rumit (Herlina, 2013). Promosi kesehatan tentang COVID-19 dilakukan menggunakan media promosi yaitu media *audio-visual*. Media *audio-visual* memberikan dampak yang sangat besar dalam peningkatan pengetahuan pada remaja, hal dikarenakan media *audio-visual* memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang didapatkan lebih baik. Hasil itu dapat terwujud dikarenakan pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata sebanyak 75%-87%, sedangkan melalui pancaindera yang lain hanya sebanyak 13%-25% (Maulana, H, D, 2009). Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Jusmiati pada tahun 2012 menunjukkan bahwa promosi kesehatan dengan memakai media *audio-visual* sangat efektif dalam membantu terjadinya peningkatan pengetahuan pada individu (Jusmiati, 2012).

Sekolah yang dipilih untuk dilakukan penelitian pengaruh promosi kesehatan tentang COVID-19 terhadap pengetahuan remaja yaitu Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan Catatan Perkembangan COVID-19 di Kota Depok pada tanggal 13 Desember 2020, tercatat bahwa sebanyak 12.781 kasus yang terkonfirmasi positif dan 2.522 yang terkonfirmasi masih aktif, serta sebanyak 319 yang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2020). Serta berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui wawancara pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok terdapat lima dari lima anak belum mengetahui tentang COVID-19 dengan baik

dan berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak sekolah mengatakan bahwa belum pernah diadakan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai COVID-19 pada siswa-siswi, sehingga penting dilakukan promosi kesehatan tentang COVID-19 pada remaja agar dapat mendorong upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Mewabahnya COVID-19 di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dan peraturan dalam upaya mengatasi mewabahnya kasus ini salah satunya ialah dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, dan pembatasan aktivitas di fasilitas dan sarana umum. Sebuah penyakit yang baru pertama kali ditemukan pada manusia menyebabkan masyarakat terutama pada usia remaja kurang mengetahui mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya, sehingga kasus COVID-19 mengalami peningkatan setiap harinya karena pelanggaran terhadap protokol kesehatan yang didominasi oleh usia remaja. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang baik pada remaja mengenai COVID-19 agar dapat melakukan upaya pencegahan penyebaran kasus COVID-19 semakin meningkat, karena apabila remaja tidak melakukan upaya pencegahan mereka dapat menularkan kepada orang yang lebih berisiko dan rentan. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang ialah melalui promosi kesehatan. Namun berdasarkan survei awal yang dilakukan melalui wawancara terhadap lima siswa-siswi pada tempat yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok didapatkan lima siswa-siswi tersebut belum mengetahui tentang COVID-19 dengan baik dan berdasarkan wawancara dengan salah satu pihak sekolah mengatakan bahwa belum pernah diadakan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai COVID-19 pada siswa-siswi disekolah tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka disusunlah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh promosi kesehatan tentang COVID-19 melalui media *audio visual* terhadap pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Dalam penelitian ini, tujuan yang telah ditetapkan ialah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang COVID-19 melalui media *audio-visual* terhadap pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok Tahun 2020. Hal tersebut terkait dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui peningkatan pengetahuan yang baik pada remaja mengenai COVID-19.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok yaitu usia dan jenis kelamin. Hal tersebut dapat memperlihatkan apakah karakteristik pada remaja mempengaruhi tingkat pengetahuan secara keseluruhan pada siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok tentang COVID-19. Tingkat pengetahuan ini terdiri dari pengertian, tanda dan gejala, penyebab, cara penularan, cara pencegahan, dan penanggulangan bila terkena COVID-19.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh promosi kesehatan tentang COVID-19 melalui media *audio-visual* terhadap pengetahuan remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Hal ini dapat diketahui dengan terjadinya peningkatan atau penurunan pengetahuan setelah diberikan nya promosi kesehatan.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kesehatan masyarakat terkait dengan media yang digunakan yaitu berupa video animasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat metode dan ilmu yang terkait mengenai COVID-19. Selain itu, dengan hasil penelitian ini

bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

#### **I.4.2 Secara Praktis**

##### **a. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Penelitian yang telah dilakukan meningkatkan wawasan dan pengalaman penuntut ilmu yaitu peneliti dalam mengembangkan dirinya sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok dengan membawa nama program studi dan universitas sehingga menjadi dikenal oleh masyarakat.

##### **b. Bagi Siswa/i**

Penelitian yang telah dilakukan menjadi peluang bagi siswa-siswi untuk mendapatkan informasi kesehatan yang lebih baik mengenai COVID-19, sehingga mereka mampu dan memiliki kesadaran dan motivasi dalam melakukan upaya pencegahan COVID-19..

##### **c. Bagi Madrasah Aliyah Nurul Huda Depok**

Penelitian yang telah dilakukan bisa menjadi bahan evaluasi/penilaian dalam melaksanakan pengembangan pendidikan kesehatan kepada siswa-siswi mengenai upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang COVID-19 melalui media *audio-visual* pada remaja kelas X, XI, dan XII di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok. Lokasi pada penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok, yang merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang ada di Kota Depok, tepatnya Jl. Kampung Rumbut, No.2, RT 06/ RW 09, Kelurahan Palsigunung Selatan, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok Jawa Barat, 16451. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Subjek dalam penelitian adalah 60 remaja siswa-siswi kelas X,XI, dan XII di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Depok.